

Tindak Tutur Direktif Dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA

Vela Pujiastuti¹, Andria Catri Tamsin²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Sumatera Barat

Email : vella130218@gmail.com

Abstrak

Tindak tutur Direktif adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran baik dalam kalimat positif maupun negatif. Peneliti memilih judul penelitian ini dikarenakan karena tindak tutur direktif di dalam novel ini banyak ditemukan di tengah masyarakat, terdapat banyak tuturan direktif dalam novel *Layangan Putus* yang menarik untuk diteliti lebih dalam, dan karena dari *Layangan Putus* terdapat banyak masalah dan konflik antara penutur dengan mitra tutur yang menimbulkan tuturan direktif di dalamnya, sehingga memudahkan penulis mengidentifikasi tindak tutur terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur direktif dalam dialog layangan putus karya Mommy ASF dan mendeskripsikan modus kalimat pada tindak tutur direktif dalam dialog layangan putus. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Teknik pengumpulan data penelitian adalah dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, menyimpulkan dan memverifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terdapat 38 tindak tutur direktif, 8 tindak tutur direktif jenis Meminta/memberi pesan, 3 tindak tutur direktif jenis menganjurkan, 1 tindak tutur direktif jenis memberi izin, 13 tindak tutur direktif jenis mengajak, 2 tindak tutur direktif jenis menasehati, 3 tindak tutur direktif jenis memerintah, 1 tindak tutur direktif jenis memohon dan 6 tindak tutur direktif jenis melarang. Dari data di atas maka tindak tutur Direktif pada novel *Layangan Putus* yang paling banyak adalah mengajak yaitu terdapat 13 data, sedangkan paling sedikit yaitu tuturan direktif memberi izin dan memohon, masing-masing memiliki 1 data. Implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada materi pembelajaran teks novel KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 Merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Kata Kunci: *Tindak Tutur Direktif, Novel.*

Abstract

Directive speech acts are speech acts used by speakers to order someone else to do something, to state what the speaker wants. These speech acts include; orders, orders, requests, giving suggestions in both positive and negative sentences. The researcher chose the title of this study because directive speech acts in this novel are found in society, there are many directive utterances in *Layangan Putus* which are interesting to examine more deeply, and because from *Layangan Putus* there are many problems and conflicts between speakers and speech partners. which gives rise to directive utterances in it, making it easier for the writer to identify related speech acts. This study aims to describe the functions of directive speech acts in the kite-dropped dialog by Mommy ASF and to describe the sentence mode of the directive speech acts in the kite-dropped dialog. The research method used is descriptive qualitative. The object studied in this study is the speech contained in the novel *Layangan Disconnected* by Mommy ASF. Research data collection techniques are documentation, namely by collecting data, reducing data, presenting data, concluding and verifying data. The results of this study indicate that in the novel *Layangan Disconnect* by Mommy ASF there are 38 directive speech acts, 8 directive speech acts of the type of Asking/giving a message, 3 directive speech acts of the type of recommending, 1 directive speech act of the type of giving permission, 13 directive speech acts of the type of inviting, 2 directive speech acts of the type of advising, 3 directive speech acts of the type of ordering, 1 directive speech act of the type of begging and 6 directive speech acts of the type of forbidding. From the data above, the most directive speech acts in the *Layangan Putus* novel are inviting, namely there are 13 data, while the least are directive speech giving permission and asking, each of

which has 1 data. The implications for learning Indonesian are on novel text learning materials KD 3.9 Analyzing the content and language of novels, and KD 4.9 Designing novels by paying attention to content and language both orally and in writing.

Keywords: *Directive speech acts, Novel.*

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan sehari – hari kita selalu menemukan kajian pragmatik ketika kita berkomunikasi, pragmatik memiliki peran dan fungsi yang penting dalam kehidupan kita yaitu untuk menyampaikan pesan, tugas, dan segala keperluan yang dibutuhkan penutur, tujuan komunikasi tersebut adalah untuk tetap menjaga atau memelihara hubungan sosial antara penutur dengan pendengar. Menurut Mey (dalam Rahardi, 2003:12) mendefinisikan pragmatik bahwa “*pragmatics is the study of the conditions of human language uses as there determined by the context of society*”, ‘pragmatik adalah studi mengenai kondisi - kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks masyarakat’. Menurut Levinson (dalam Rahardi, 2003:12) berpendapat bahwa pragmatik sebagai studi perihal ilmu bahasa yang mempelajari relasi-relasi antara bahasa dengan konteks tuturannya. Konteks tuturan yang dimaksud telah tergramatisasi dan terkodifikasikan sedemikian rupa, sehingga sama sekali tidak dapat dilepaskan begitu saja dari struktur kebahasaannya. Dan Menurut Tarigan (1985:34) pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut mengenai pragmatik maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengenai caranya konteks mempengaruhi cara seseorang enafsirkan kalimat.

Di dalam pragmatik ada bagian yang penting di dalam kajiannya yaitu yang disebut dengan tindak tutur . Pengertian tindak tutur itu sendiri adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Menurut Searle (Wijana, 2009: 20), tindak tutur secara pragmatis dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis tindak tutur. Ketiga tindak tutur tersebut terdiri dari tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*). Hal yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah tindak tutur direktif, Yule (2006:93) mendefinisikan direktif sebagai tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. tindak tutur ini meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran baik dalam kalimat positif maupun negatif. Di dalam penelitian ini, penulis memilih novel sebagai objek penelitian.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Hendrawansyah, 2018: 25) novel adalah karya fiksi yang memiliki dunia imajiner dan bersifat fantasi. Oleh karena itu, di dalam novel biasa ditemukan cerita yang di luar nalar manusia. Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF menjadi pilihan Penulis untuk diteliti tindak tutur direktifnya. Novel ini mengangkat sebuah kisah kehidupan rumah tangga antara Aris dan Kinan, menceritakan Kinan yang tetap berusaha keras membiayai pendidikan anak-anaknya walaupun telah terjadi perceraian dengan Aris.

Di dalam penelitian ini, penulis mengambil tuturan yang terjadi pada dialog cerita yang ada di dalam novel *Layangan Putus*, karena di dalamnya terdapat banyak tuturan direktif yang menarik untuk diteliti oleh peneliti secara lebih mendalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada novel *Layangan Putus* ini memudahkan penulis untuk mengidentifikasi tindak tutur terkait. Oleh karena itu, adapun alasan penulis mengambil judul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF” adalah karena tindak tutur direktif di dalam novel ini banyak ditemukan di tengah masyarakat, terdapat banyak tuturan direktif dalam novel *Layangan Putus* yang menarik untuk diteliti lebih dalam, dan karena dari *Layangan Putus* terdapat banyak masalah dan konflik antara penutur dengan mitra tutur yang menimbulkan tuturan direktif di dalamnya, sehingga memudahkan penulis mengidentifikasi tindak tutur terkait. Penelitian ini penting dilakukan karena dengan adanya penelitian ini mengkaji lebih mendalam kebahasaan dan makna yang terdapat dalam karya sastranya dan mengimplikasinya terhadap pembelajaran teks novel kelas XII SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebuah novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini didapat dari beberapa referensi yaitu jurnal, novel dan buku yang terkait dengan pembahasan “Tindak Tutur Direktif”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, menggunakan teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan, pertama pengumpulan data (membaca novel secara berulang dan menandai data yang termasuk tindak tutur direktif). Kedua, mereduksi data (mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Ketiga, penyajian data. Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tindak tutur direktif yang ditemukan di dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF adalah sebagai berikut.

No	Tindak Tutur	Jumlah
1	Direktif meminta/ memberi pesan	8
2	Direktif Menganjurkan	3
3	Direktif Memberi izin	1
4	Direktif Mengajak	13
5	Direktif Menasehati	2
6	Direktif Memerintah	3
7	Direktif Memohon	1
8	Direktif melarang	6
Jumlah		38

Jenis – jenis tindak tutur direktif dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tindak tutur Jenis Memesan atau Meminta

Tindak tutur direktif jenis memesan atau meminta merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar penutur memperoleh sesuatu atau tindaaka dan tindak tutur yang disampaikan untuk meminta mitra tutur memberikan pesan kepada orang lain. Uraian secara rinci tentang tindak tutur direktif jenis memesan atau meminta dapat dilihat pada data berikut ini:

Data 1, Halaman 2/bab 1

“Sudah ya , Mbi.... mau ya, operasi saja ya? Sakitnya Cuma sebentar kok kalau operasi.”

Konteks

Pada tuturan penutur di atas yaitu Aris , meminta agar mitra tuturnya (Kinan) bersedia untuk dioperasi caesar pada saat melahirkan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif memesan atau meminta, karena di dalam tuturan tesebut mengandung intonasi meminta. Tuturan dapat dikatakan tindak tutur direktif meminta dikarenakan penutur melakukan tuturan meminta tanpa menggunakan kata permintaan secara langsung, penutur meminta secara langsung agar mitra tutur mengikuti kemauan dioperasi pada saat melahirkan. Hal ini dapat diketahui dari konteks yang terdapat didalam tuturan tersebut. Di dalam tuturan ini penutur menggunakan tuturan dengan intonasi meminta, penutur dengan santun meminta agar mitra tutur mengikuti kemauan untuk mau dioperasi pada saat melahirkan.

Data 2, Halaman 10 /bab 2

“Belajar ya, Nak. Yang baik dikelas, bermain nanti sama teman – teman ya”.

Konteks

Pada tuturan penutur di atas Kinan memberi pesan kepada anaknya agar belajar dengan baik dikelas dan bermain dengan baik bersama teman – temannya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif memberi pesan karena di dalam tuturan tesebut mengandung intonasi memberi pesan. Tuturan dapat dikatakan tindak tutur direktif memberi pesan dikarenakan penutur melakukan tuturan memberi pesan tanpa menggunakan kata memberi pesan secara langsung, penutur memberi pesan secara langsung agar mitra tutur mengikuti pesan agar dapat belajar dengan baik dikelas dan dapat bermain dengan teman - temannya. Hal ini dapat diketahui dari konteks yang terdapat didalam tuturan tersebut. Di dalam tuturan ini penutur menggunakan tuturan dengan intonasi memberi pesan, penutur dengan santun memberi pesan agar mitra tutur mengikuti pesan untuk mau dioperasi belajar dengan

baik dikelas dan bermain dengan baik bersama teman – temannya.

Data 3, Halaman 22/bab 3

“Ibu jangan repot – repot. Jaga kesehatan, ya.”

Konteks

Pada tuturan penutur di atas Kinan memberi pesan kepada ibu mertuanya agar tidak perlu repot- repot ketika ia datang besok dan memberi pesan agar menjaga kesehatannya.

Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif memberi pesan karena di dalam tuturan tersebut mengandung intonasi memberi pesan. Tuturan dapat dikatakan tindak tutur direktif memberi pesan dikarenakan penutur melakukan tuturan memberi pesan tanpa menggunakan kata memberi pesan secara langsung, penutur memberi pesan secara langsung agar mitra tutur mengikuti pesan agar agar tidak perlu repot- repot ketika ia datang besok dan memberi pesan agar menjaga kesehatannya. Hal ini dapat diketahui dari konteks yang terdapat didalam tuturan tersebut. Di dalam tuturan ini penutur menggunakan tuturan dengan intonasi memberi pesan, penutur dengan santun memberi pesan agar mitra tutur mengikuti pesannya.

Data 4, Halaman 16/bab 2

“Ana izin video call sama anak – anak.”

Konteks

Pada tuturan penutur di atas Aris meminta izin kepada Kinan untuk video call bersama anak- anaknya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif meminta karena di dalam tuturan tersebut mengandung intonasi meminta izin. Penutur meminta izin secara langsung dengan menggunakan kata meminta izin agar mitra tutur memberikan untuk video call bersama anak- anaknya. Hal ini dapat diketahui dari konteks yang terdapat didalam tuturan tersebut. Di dalam tuturan ini penutur menggunakan tuturan dengan intonasi meminta izin, penutur dengan santun meminta izin mitra tutur memberikan izin.

Data 5, Halaman 43/bab 5

“Bu, ana mau ajak amir sama arya ke Singapore.”

Konteks

Pada tuturan penutur di atas Aris meminta izin kepada Kinan untuk memberi izin agar bisa mengajak amir dan arya pergi ke singapore. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif meminta izin karena di dalam tuturan tersebut mengandung intonasi meminta izin. Penutur meminta izin secara langsung dengan menggunakan kata meminta izin agar bisa mengajak amir dan arya pergi ke singapore. Hal ini dapat diketahui dari konteks yang terdapat didalam tuturan tersebut. Di dalam tuturan ini penutur menggunakan tuturan dengan intonasi meminta izin, penutur dengan santun meminta izin mitra tutur memberikan izin.

Data 6, Halaman 45/bab 5

“Tolong kirimkan paspor ya,Bu. Ana butuh untuk booking pesawat.”

Pada tuturan penutur di atas Aris meminta tolong kepada Kinan untuk mengirimkan paspor anak- anaknya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif meminta karena di dalam tuturan tersebut mengandung intonasi meminta tolong. Penutur meminta izin secara langsung dengan menggunakan kata meminta agar mitra tutur mengirimkan paspor anak- anaknya. Hal ini dapat diketahui dari konteks yang terdapat didalam tuturan tersebut. Di dalam tuturan ini penutur menggunakan tuturan dengan intonasi meminta tolong, penutur dengan santun meminta tolong mitra tutur .

Data 7, Halaman 180/bab 5

“Mommy, aku mau potong rambut!”

Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif memesan atau meminta, karena di dalam tuturan tersebut mengandung intonasi meminta. Tuturan dapat dikatakan tindak tutur direktif meminta dikarenakan penutur melakukan tuturan meminta tanpa menggunakan kata permintaan secara langsung, penutur meminta secara langsung agar mitra tutur mengikuti kemauan memotong rambut. Hal ini dapat diketahui dari konteks yang terdapat didalam tuturan tersebut. Di dalam tuturan ini penutur menggunakan tuturan dengan intonasi meminta, penutur dengan santun meminta agar mitra tutur mengikuti kemauan untuk mau memotong rambut.

2. Tindak tutur Jenis Menganjurkan

Tindak tutur direktif merekomendasi atau menganjurkan merupakan salah satu tindak tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu sesuai dengan anjurannya. Uraian secara rinci tentang

tindak tutur direktif jenis merekomendasi atau menganjurkan dapat dilihat pada data berikut ini:

Data 1, Halaman 28/bab 4

“Alhamdulillah sudah sampai sebelum subuh tadi. Wah, kenapa harus di Gilimanuk? Apa enggak kecapekan, ya? Rabu *rafting* di Probolinggo, Kamis berangkat ke Bali, Jumat dini hari baru sampai, sekarang mau lanjut Gilimanuk. Kasihan mereka. Kalau mau diajak kesana kenapa nggak dicegat semalam di Gilimanuk.? Anak – anak ingin main ice skating sejak dari Malang. Diajak kesana saja, Pak.”

Konteks

Tuturan di atas menganjurkan mitra tuturnya yaitu Aris agar mengajak anak-anak dicegat semalam di Gilimanuk dan menganjurkan agar Aris membawa anak – anak pergi ke tempat main ice kating. Anjuran ini disampaikan penutur sebelum Aris membawa anak – anak untuk pergi jalan - jalan. Waktu berlangsungnya tuturan ini malam hari.

Tindak tutur ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif jenis merekomendasi atau menganjurkan karena penutur atau Kinan menganjurkan agar mitra tutur (Aris) mendengarkan saran atau anjuran dari penutur. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif merekomendasi atau menganjurkan yang diekspresikan secara tidak langsung. Tuturan tersebut direpresentasikan penutur secara langsung dengan menggunakan tindak tutur menganjurkan dan tidak menggunakan kata sapaan.

Data 2, Halaman 33/bab 4

“Bagaimana kalau bulan depan saja, Pak? Kasihan anak – anak kalau harus bolos lagi. Saya juga sungkan izin ke ustadnya.”

Konteks

Tuturan di atas menganjurkan mitra tuturnya yaitu Aris agar mengajak anak-anak bermain pada bulan depan saja. Tindak tutur ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif jenis merekomendasi atau menganjurkan karena penutur atau Kinan menganjurkan agar mitra tutur (Aris) mendengarkan saran atau anjuran dari penutur. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif merekomendasi atau menganjurkan yang diekspresikan secara tidak langsung. Tuturan tersebut direpresentasikan penutur secara langsung dengan menggunakan tindak tutur menganjurkan dan tidak menggunakan kata sapaan.

Data 3, Halaman 44/bab 5

“Bagaimana Aiman dan Aby saja? Aby belu pernah ke sana, abang – abang sudah beberapa kali. Kalau yang kecil – kecil kan belum sekolah.”

Konteks

Tuturan di atas menganjurkan mitra tuturnya yaitu Aris agar mengajak saja untuk pergi ke Singapore dikarenakan mereka masih kecil, belum sekolah sehingga mudah untuk diajak pergi. Tindak tutur ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif jenis merekomendasi atau menganjurkan karena penutur atau Kinan menganjurkan agar mitra tutur (Aris) mendengarkan saran atau anjuran dari penutur. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif merekomendasi atau menganjurkan yang diekspresikan secara tidak langsung. Tuturan tersebut direpresentasikan penutur secara langsung dengan menggunakan tindak tutur menganjurkan dan tidak menggunakan kata sapaan.

3. Tindak tutur Jenis Memberi izin

Uraian secara rinci tentang fungsi tindak tutur direktif jenis mengizinkan dapat dilihat pada data tuturan berikut.

Data 1, Halaman 28/bab 4

“Monngo. Keempatnya, Pak, diajak?”

Konteks

Mitra tutur yaitu Kinan pada tuturan di atas memberikan izin kepada penutur yaitu Aris untuk membawa anak – anak pergi jalan – jalan ke tempat ice kating. Tuturan ini berlangsung malam hari, hal ini dapat diketahui berdasarkan narasi yang dipaparkan pengarang sebelum tuturan berlangsung. Tuturan ini berlangsung melalui telepon. Tuturan yang disampaikan oleh Kinan merupakan tindak tutur direktif mengizinkan yang diekspresikan secara langsung karena penutur untuk membawa anak – anak pergi jalan – jalan ke tempat ice kating. Tuturan ini menimbulkan fungsi tindak tutur direktif membolehkan disebabkan tuturan tersebut bersifat mendukung keinginan penutur, yaitu membolehkan mitra tutur untuk membawa anak – anak pergi jalan – jalan ke tempat ice kating. Dapat disimpulkan bahwasanya tindak tutur direktif mengizinkan memiliki fungsi direktif

membolehkan.

4. Tindak tutur jenis mengajak

Fungsi mengajak digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan kata-kata ajakan melakukan sesuatu agar diikuti oleh mitra tutur. Pada tuturan mengajak ini penutur menginginkan mitra tutur agar mau mengikuti apa yang diinginkan oleh penutur. Uraian secara rinci tentang fungsi tindak tutur direktif jenis mengajak dapat dilihat pada data tuturan berikut.

Data 1, Halaman 30/bab 4

“Eh, ayo siap-siap berangkat sama daddy, ya.”

Konteks

Berdasarkan analisis konteks di atas, tuturan “Eh, ayo siap-siap berangkat sama daddy, ya.” pada dialog data 1 termasuk ke dalam fungsi mengajak. Mengajak merupakan tuturan yang memiliki maksud mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh penutur. Dalam dialog data 1 fungsi tuturan mengajak digunakan oleh Kinan yang menginginkan anaknya untuk siap - siap berangkat bersama dengan ayah mereka. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung melalui dialog antara Kinan dan anaknya.

Data 2, Halaman 32/bab 4

“Oke, besok sambilrapan bareng ya di hotel.”

Konteks

Berdasarkan analisis konteks di atas, tuturan “Oke, besok sambilrapan bareng ya di hotel.” Pada dialog data 2 termasuk ke dalam fungsi mengajak. Mengajak merupakan tuturan yang memiliki maksud mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh penutur. Dalam dialog data 2 fungsi tuturan mengajak digunakan oleh Aris yang mengajak Kinan untuk sarapan bersama di hotel. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung melalui dialog antara Kinan dan anaknya.

Data 3, Halaman 47/bab 5

“Iya, ke sinilah. Mau pesen apa suka – suka lu lah, asal bawa anak gue sering – sering”

Konteks

Berdasarkan analisis konteks di atas, tuturan “Iya, ke sinilah. Mau pesen apa suka – suka lu lah, asal bawa anak gue sering – sering” Pada dialog data 3 termasuk ke dalam fungsi mengajak. Mengajak merupakan tuturan yang memiliki maksud mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh penutur. Dalam dialog data 3 fungsi tuturan mengajak, digunakan oleh teman Kinan untuk mengajak Kinan datang ke rumahnya . Tuturan tersebut dituturkan secara langsung melalui dialog antara teman Kinan dan Kinan.

Data 4, Halaman 79/bab 7

“Nabung kali, ya? Kan ada celengan abang tuh. Kita isi, yuk. Setiap kali abang dapat rezeki masukkan situ uangnya.”

Konteks

Berdasarkan analisis konteks di atas, “Nabung kali, ya? Kan ada celengan abang tuh. Kita isi, yuk. Setiap kali abang dapat rezeki masukkan situ uangnya.” Pada dialog data 4 termasuk ke dalam fungsi mengajak. Mengajak merupakan tuturan yang memiliki maksud mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh penutur. Dalam dialog data 4 fungsi tuturan mengajak, digunakan oleh Kinan untuk mengajak anaknya agar menabun . Tuturan tersebut dituturkan secara langsung melalui dialog antara teman Kinan dan anaknya.

Data 5, Halaman 103/bab 8

“Hapus air matanya. Mau dikompres kah/ kita keluar yuk.”

Konteks

Berdasarkan analisis konteks di atas, termasuk ke dalam fungsi mengajak. Mengajak merupakan tuturan yang memiliki maksud mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh penutur. Dalam dialog data 4 fungsi tuturan mengajak, digunakan oleh Aris untuk mengajak kinan untuk pergi keluar . Tuturan tersebut dituturkan secara langsung melalui dialog antara teman Aris dan Kinan.

Data 6, Halaman 102/bab 8

“Kita bicarakan nanti di rumah, ya. Kita pikirkan solusinya.”

Konteks

Berdasarkan analisis konteks di atas, termasuk ke dalam fungsi mengajak. Mengajak merupakan tuturan yang

memiliki maksud mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh penutur. Dalam dialog data 5 fungsi tuturan mengajak, digunakan oleh Aris untuk mengajak Kinan untuk membicarakan hal tersebut nanti di rumah saja. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung melalui dialog antara teman Aris dan Kinan.

Data 7, Halaman 124/bab 11

“Ayoo sayang – sayang mommy, jam berapa ini? Bobok ayok, bobok yuk.”

Konteks

Berdasarkan analisis konteks di atas, termasuk ke dalam fungsi mengajak. Mengajak merupakan tuturan yang memiliki maksud mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh penutur. Dalam dialog data 5 fungsi tuturan mengajak, digunakan oleh Kinan untuk mengajak anaknya tidur. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung melalui dialog antara teman Aris dan Kinan.

Data 8, Halaman 124/bab 11

“sayang, ayo bobok. Mainnya kita lanjutin hari apa hayo?”

Konteks

Berdasarkan analisis konteks di atas, termasuk ke dalam fungsi mengajak. Mengajak merupakan tuturan yang memiliki maksud mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh penutur. Dalam dialog data 5 fungsi tuturan mengajak, digunakan oleh Kinan untuk mengajak anaknya tidur. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung melalui dialog antara teman Aris dan Kinan.

5. Tindak tutur jenis menasehati

Tindak tutur jenis menasehati ini berfungsi menasehatkan digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan pemberian nasihat yang dingkapkan berupa tuturan petuah-petuah terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur terhadap suatu hal. Pemberian nasehat diberikan untuk membuat penutur menjadi lebih baik kedepannya. Penutur berharap dengan adanya pemberian nasehat tersebut menjadi bahan evaluasi bagi mitra tutur untuk memperbaiki kesalahannya. Adapun uraian tindak tutur direktif menasehati dalam novel ini dapat dilihat sebagai berikut ini:

Data 1, halaman 38/bab 5

“Setuju. Bantu saya, ya. Mereka butuh contoh dari daddy-nya. Mangkanya mungkin harus dijauhkan dari gedit. Jangan nangis sedikit langsung diberi gedit. Karena tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh gedit. Permasalahan nangisnya berhenti. Tapi akar masalahnya yang mereka hadapi belum selesai.”

Konteks

Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan data 1 termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif menasehati. Tuturan dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan pembawaan yang lembut menunggu mitra tutur tenang. Tuturan yang diucapkan menggunakan norma kesopanan dalam berkomunikasi antara si penutur dengan mitra tutur, seperti pada dialog di atas Kinan memberi nasehat kepada Aris agar ketika anak-anaknya menangis tidak langsung diberi gedit karena tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh gedit. Tuturan direktif dalam dialog novel layangan putus diwujudkan dalam dialog antara penutur dengan mitra tutur.

Data 2, halaman 81/bab 8

“Kalau abang terlalu lama main gedit, main Ps, nanti matanya sakit, terus otaknya rusak, iih naudzubillah. Kalau mommy sayang ya mommy tegur. Abang marah ga mau mendengarkan nah mommy jadi marah, deh. Kayaknya galak, ya? Tapi itu bukan jahat. Karenamommy sayang sama abang. Mommy mau abang jadi baik.”

Konteks

Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan data 2 termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif menasehati. Tuturan dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan pembawaan yang lembut menunggu mitra tutur tenang. Tuturan yang diucapkan menggunakan norma kesopanan dalam berkomunikasi antara si penutur dengan mitra tutur, seperti pada dialog di atas Kinan memberi nasehat kepada anaknya bahwa jika ia tidak mengeur anaknya bermain gedit terlalu dapat mengakibatkan mata dan otaknya bisa sakit. Tuturan direktif dalam dialog novel layangan putus diwujudkan dalam dialog antara penutur dengan mitra tutur.

6. Tindak tutur jenis memerintah

Fungsi memerintah digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan kata-kata perintah dengan tujuan untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Tuturan memerintah digunakan

penutur yang dalam hubungannya memiliki posisi atau kedudukan di atas mitra tutur dan merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Adapun uraian tindak tutur direktif memerintah dalam novel ini dapat dilihat sebagai berikut ini:

Data 1, Hal 73/bab 7

“Kembalikan barang – barang ku ke tempat semula!”

Konteks

Berdasarkan analisis konteks di atas, tuturan “Kembalikan barang – barang ku ke tempat semula!” data 1 termasuk ke dalam fungsi memerintah. Memerintah merupakan tuturan yang memiliki maksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Dalam dialog data 1 fungsi tuturan memerintah digunakan oleh Aris yang menyuruh Kinan meletakkan barang- barangnya ke tempat semula. Tuturan tersebut di dukung dengan tanda baca seru yang disampaikan Aris melalui pesan singkat kepada Kinan.

Data 2, hal 74/ bab 7

“Nggak ada, Bu! Stop membuat saya sakit hati ! stop menyakiti saya! Saya. Sudah berusaha baik selama ini.”

Konteks

Berdasarkan analisis konteks di atas, tuturan ““Nggak ada, Bu! Stop membuat saya sakit hari ! stop menyakiti saya! Saya. Sudah berusaha baik selama ini.” data 2 termasuk ke dalam fungsi memerintah. Memerintah merupakan tuturan yang memiliki maksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Dalam dialog data 2 fungsi tuturan memerintah digunakan oleh Aris yang menyuruh Kinan untuk berhenti membuat ia sakit hati dan berhenti menyakiti ia. Tuturan tersebut di dukung dengan tanda baca seru yang disampaikan Aris melalui pesan singkat kepada Kinan.

Data 3, hal 99/ bab 8

“Segera pulang, aku lapar!”

Konteks

Berdasarkan analisis konteks di atas, tuturan “Segera pulang, aku lapar!” . data 3 termasuk ke dalam fungsi memerintah. Memerintah merupakan tuturan yang memiliki maksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Dalam dialog data 3 fungsi tuturan memerintah digunakan oleh Aris yang menyuruh Kinan untuk segera pulang. Tuturan tersebut di dukung dengan tanda baca seru yang disampaikan Aris melalui pesan singkat kepada Kinan.

7. Jenis tindak tutur memohon

Fungsi memohon digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan kata-kata permohonan atas suatu hal dengan hormat secara sopan dan santun kepada mitra tutur. Pada tuturan memohon ini penutur menginginkan kerendahan hati mitra tutur agar mau melakukan dan memenuhi apa yang diinginkan oleh penutur.

Data 1, hal 102/ bab 8

“maafin aku, ya. Kita perbaiki pelan – pelan aku akan mendidiknya menjadi lebih baik.”

Konteks

Berdasarkan analisis konteks di atas, pada dialog data 1 termasuk ke dalam fungsi memohon. Memohon merupakan tuturan yang memiliki maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur agar apa yang diinginkan oleh penutur dengan kerendahan hati dipenuhi oleh mitra tutur. Dalam dialog data 1 fungsi tuturan memohon digunakan oleh Aris untuk memohon kepada kinan agar memaafkan nya dan akan mendidik istri mudahnya lebih baik. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung melalui dialog antara Aris dan Kinan

Pada penelitian ini dapat di simpulkan terdapat 38 tindak tutur direktif, yaitu terdapat jenis tindak tutur meminta/ memberi izin, tindak tutur menganjurkan, tindak tutur memberi izin, tindak tutur mengajak, tindak tutur menasehati, tindak tutur menyuruh, tindak tutur memerintah, tindak tutur memohon dan tindak tutur melarang. Penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa (Kajian Pragmatik) hasil dalam penelitian ini meliputi dua pembahasan yaitu fungsi tindak tutur direktif dan modus kalimat pada tindak tutur direktif dalam novel Susah Sinyal karya Ika Natassa dan Ernest Prakasa. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 40 data, yang diperoleh dari dialog percakapan antartokoh dalam novel. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam novel Susah Sinyal karya Ika Natassa dan Ernest Prakasa yaitu fungsi meminta sebanyak 2 data, memohon 1 data, mengajak sebanyak 4 data, bertanya sebanyak 24 data, memerintah 1 data, menuntut sebanyak 2 data, melarang sebanyak 2 data, membolehkan 1 data, memaafkan 1 data, menasehatkan 1 data, mengusulkan dan

menyarankan 1 data. Selanjutnya, modus kalimat pada tindak tutur direktif yang ditemukan dalam novel Susah Sinyal karya Ika Natassa dan Ernest Prakasa yaitu modus kalimat berita, tanya, perintah dan kalimat tanya & perintah. Data yang mengandung modus kalimat tersebut antara lain yaitu kalimat berita sebanyak 11 data, kalimat tanya sebanyak 25 data, kalimat perintah 1 data dan kalimat tanya & perintah sebanyak 3 data. Implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada materi pembelajaran teks novel KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 Merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tindak tutur direktif dalam novel layanga putus maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan 38 data, 8 tindak tutur direktif jenis Meminta/memberi pesan, 3 tindak tutur direktif jenis menganjurkan, 1 tindak tutur direktif jenis memberi izin, 13 tindak tutur direktif jenis mengajak, 2 tindak tutur direktif jenis menasehati, 3 tindak tutur direktif jenis memerintah, 1 tindak tutur direktif jenis memohon dan 6 tindak tutur direktif jenis melarang. Dari data di atas maka tindak tutur Direktif pada novel Layangan Putus yang paling banyak adalah mengajak yaitu terdapat 13 data, sedangkan paling sedikit yaitu tuturan direktif memberi izin dan memohon , masing -masing memiliki 1 data. Implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada materi pembelajaran teks novel KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 Merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrawansyah. (2018). *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahardi kunjana. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. jakarta erlangga.
- Rahardi, Kunjana.(2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Tarigan, Hendry Guntur.(1985). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Wijana, I Dewa.
- Putu.(1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.